

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dalam paradigma penelitian. Paradigma konstruktivisme yaitu melihat realitas kehidupan sosial bukanlah suatu realitas yang natural, akan tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Oleh karena itu, paradigma konstruktivisme bergantung pada peristiwa atau realitas yang dibentuk. Dengan berdasarkan realita yang ada pada masyarakat untuk mencari perhatian bukan bagaimana seorang mengirim pesan, tetapi dari kedua komunikator dan komunikan dan membentuk dan bertukar makna. Sehingga terbentuk menjadi sebuah pesan yang kemudian menjadi *cultural meaning*. Cara ini ditemukan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima (Efrianto, 2011:46). Paradigma konstruktivisme merupakan sesuatu yang konteksnya penting, absah, dan masuk akal. Paradigma ini bersifat normative, menunjukkan kepada praktisi apa saja yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2013:9). Melalui paradigma ini peneliti akan melakukan penelitian dan mengamati objek yang akan diteliti pada divisi humas PT. Semen Baturaja Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan

fenomena sosial dengan mendalam, melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan naratif mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Metode ini dipilih karena berdasarkan metode inilah peneliti dapat mempelajari dan mengumpulkan data informasi secara aktual dan terperinci yang menjelaskan gejala yang ada, dan mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek—praktek yang berlaku.

Menurut Miles dan Huberman (1994) menganggap penelitian kualitatif sebagai metode yang menggunakan analisis data deskriptif dan naratif untuk memahami kompleksitas fenomena sosial. Mereka menekankan pentingnya triangulasi data dan pengembangan teori.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang konteks, makna, dan interpretasi subjek penelitian. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian, lalu kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

3.3 Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena atau kejadian dengan cara yang sistematis dan terinci. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif, yaitu data yang menggambarkan karakteristik, sifat, atau kondisi suatu fenomena tanpa melakukan manipulasi atau perubahan pada

variabel-variabel yang diteliti. Dalam metode penelitian deskriptif, peneliti tidak mencoba untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau menguji hipotesis, melainkan lebih berorientasi pada penggambaran objek penelitian. Sumber informasi pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumen, dokumen, dan materi visual dengan membangun berbagai perspektif dan sudut pandang yang diteliti. Tujuan utama dari metode penelitian deskriptif adalah untuk memahami karakteristik, sifat, dan hubungan antar variabel yang ada dalam suatu fenomena dengan cara yang sistematis.

Menurut Kerlinger dan Lee (2000), metode deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa dengan cara yang obyektif, sistematis, dan akurat. Tujuannya adalah memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variabel.

3.4 Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merujuk kepada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya pertama kali oleh peneliti dalam konteks penelitian tertentu. Data ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, survei, eksperimen, atau pengamatan langsung oleh peneliti, dan belum pernah dipublikasikan atau diproses sebelumnya. Dalam mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung menurut (Arikunto, 2010). Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat sehingga interaksi penelitian bersifat terbatas. Dalam metode ini penulis menghimpun data berdasarkan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan melakukan pengamatan langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber melalui percakapan tatap muka atau interaksi verbal. Tujuannya adalah untuk memahami pandangan, pengalaman, dan sudut pandang narasumber terkait dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara personal.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara memperoleh data dan informasi yang dapat berupa sejarah singkat, visi, misi, motto, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada data yang telah dikumpulkan, diolah, atau dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain dan tidak dikumpulkan secara khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, laporan pemerintah, database, studi penelitian

sebelumnya, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang dapat diakses oleh peneliti.

3.5 Informan Penelitian

Informan adalah seorang individu atau kelompok individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau wawasan yang mendalam tentang suatu bidang atau topik tertentu dalam penelitian. Mereka dianggap sebagai sumber informasi yang kaya dan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada peneliti. *Keyinforman* biasanya dipilih karena keahlian, pengalaman, atau posisi mereka yang relevan dalam konteks penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, *keyinforman* seringkali menjadi sumber utama data, dan penelitian ini sering berfokus pada interaksi dan pemahaman mendalam dengan *keyinforman* tersebut. *Keyinforman* dapat membantu peneliti memahami konteks, budaya, atau masalah yang sedang diteliti, serta memberikan perspektif yang mungkin sulit diperoleh dari sumber-sumber lain.

Menurut Patton (2002) menjelaskan bahwa *keyinforman* adalah individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan unik atau pengalaman yang dapat memberikan wawasan berharga dalam penelitian. Mereka memiliki kedekatan dengan fenomena yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam memahami dinamika dan konteks yang terlibat.

3.5.1 Teknik pemilihan informan

Menentukan informan dalam penelitian ini berdasarkan atas pihak ataupun bagian yang menguasai semua masalah, memiliki data dan bersedia untuk memberikan data objek pada penelitian merupakan bahan pokok utama atau objek utama yang digunakan untuk diteliti. Menurut Kriyantono (2006:154), teknik *purposive* merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Hal ini lah yang menjadi dasar peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan atau narasumber pada penelitian, yang dimana hanya orang-orang atau pihak tertentu saja yang akan dijadikan tujuan peneliti sebagai informan.

Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memiliki teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data (Sugiyono,2007:62).

Adapun penjelasan terkait informan yaitu, menurut Bungin (2005:23) jumlah informan dalam penelitian kualitatif lebih tepat dilakukan sengaja (*purposive*) dan tidak di persoalkan jumlahnya, yang diperhatikan dalam

penelitian kualitatif adalah penentuan informan terutama tentang tepat atau tidaknya pemilihan informan dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini *key informan* dan informan yang dipilih adalah orang yang terkait langsung dengan objek penelitian yaitu humas PT. Semen Baturaja Tbk sebagai *key informan*, sedangkan informan informan adalah masyarakat sekitar lokasi penelitian seorang akademisi.

Informan kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Informan kunci merupakan karyawan di PT. Semen Baturaja Tbk yang bertugas di divisi humas.
- 2) Informan merupakan karyawan yang bekerja di PT. Semen Baturaja Tbk yang memiliki posisi/jabatan tinggi di perusahaan.
- 3) Informan yang memahami terkait kinerja humas PT. Semen Baturaja Tbk.
- 4) Informan yang mengetahui secara langsung terkait reputasi perusahaan PT. Semen Baturaja Tbk.
- 5) Informan merupakan seorang akademisi yang mengetahui dan memahami konteks kinerja humas secara umum.

Dengan demikian *key informan* dan informan yang memenuhi kriteria diatas dapat dilihat dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.key informan

No	Nama	Pangkat/Jabatan
1	Ade Prasetio	Humas PT. Semen Baturaja
2	Husnul	Humas PT. Semen Baturaja
3	Alfat Akbar	Warga Ring 1
4	Rinda Ayu	Warga Ring 1
5	M. Ali	Masyarakat
6	Dona Saputra	Masyarakat
7	Septiana Wulandari, M.I.Kom	Akademisi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi antara dua atau lebih individu, di mana satu pihak (pewawancara) mengajukan pertanyaan atau topik tertentu kepada pihak lain (responden atau narasumber) dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pemahaman, atau pandangan tentang suatu masalah, topik, atau fenomena yang sedang diteliti atau dibahas. Menurut Bungin (2007), wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada narasumber melalui percakapan tatap muka atau interaksi verbal. Tujuannya adalah untuk memahami pandangan, pengalaman, dan sudut pandang narasumber terkait dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan tujuan memperoleh keterangan yang sesuai dengan

penelitian dan dipusatkan pada isi yang ditekankan pada tujuan *deskriptif* dan penjelasan sistematis mengenai penelitian ini.

3.6.2 Riset Perpustakaan (*library Research*)

Riset perpustakaan ini dilakukan dengan mencari data atau informasi melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku, referensi dan bahan—bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan, 2006:31).

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan yang lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan ke orang lain.

Kegiatan pertama adalah reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan mereduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data pokok penting, membuat kategori, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data tidak penting seperti simbol-simbol (%,#,@), dan sebagainya, dibuang karena tidak penting. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.

Langkah-langkah reduksi data pada penelitian ini ialah :

- a) Peneliti melakukan editing, pengelompokan dan meringkas data
- b) Menyusun kode dan catatan mengenai beberapa hal agar dapat menemukan tema

- c) Menyusun rancangan konsep berkenaan dengan tema pola, atau kelompok berkaitan dengan sasaran peneliti.

Langkah keduanya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, table, grafik, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data kualitatif yang disajikan dalam bentuk teks naratif. Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah terakhir adalah proses penarikan kesimpulan, kesimpulan awal oleh bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang kredibel. Tujuannya adalah untuk menjamin hasil penelitian.

3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Semen Baturaja Tbk dengan alamat Jalan raya tiga gajah, Sukajadi, Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.